



**PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA *BAITUL
MAL WAT TAMWIL* (BMT) INSANI SADABUAN
MELALUI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MIA ANGGRIANI SIREGAR

NIM: 11 220 0017

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA *BAITUL
MAL WAT TAMWIL* (BMT) INSANI SADABUAN
MELALUI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

MIA ANGGRIANI SIREGAR

NIM: 11 220 0017



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA *BAITUL
MAL WAT TAMWIL* (BMT) INSANI SADABUAN
MELALUI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat- Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)

Dalam Bidang Perbankan Syariah

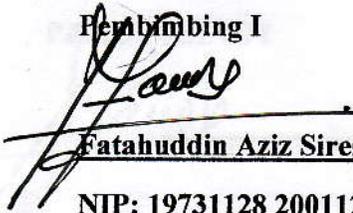
Oleh

MIA ANGGRIANI SIREGAR

NIM: 11 220 0017

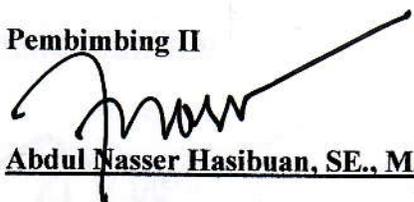
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I


Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP: 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si

NIP: 19790525 200604 1 004

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **MIA ANGGRIANI SIREGAR**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Agustus 2015

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. . **MIA ANGGRIANI SIREGAR** yang berjudul "**PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN MELALUI PEMBIAYAAN MUDHARABAH**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

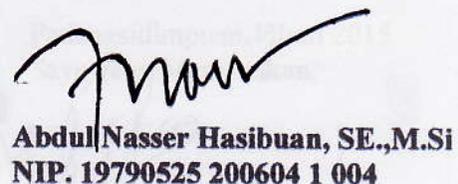
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIA ANGGRIANI SIREGAR
NIM : 11 220 0017
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA *BAITUL MAL WAT TAMWIL* (BMT) INSANI SADABUAN MELALUI PEMBIAYAAN *MUDHARABAH***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Juni 2015
Saya yang Menyatakan,



Mia Anggriani Siregar
MIA ANGGRIANI SIREGAR
NIM: 11. 220 0017

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : MIA ANGGRIANI SIREGAR
NIM : 11 220 0017
**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA BAITUL
MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI SADABUAN
MELALUI PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

Ketua



Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris



Rukiah, SE., M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Anggota



1. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001



2. Rukiah, SE., M. Si
NIP. 19760324 200604 2 002



3. Aswadi Lubis, SE., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002



4. Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Juli 2015
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,38 (B)
Predikat : Cum Laude
IPK : 3,54



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA BAITUL
MAL WAT TAMWIL (BMT) INSANI MELALUI
PEMBIAYAAN MUDHARABAH**

NAMA : MIA ANGGRIANI SIREGAR
NIM : 11 220 0017

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2015
Dekan,



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : MIA ANGGRIANI SIREGAR

Nim : 11 220 0017

Judul Skripsi : Peningkatan Pendapatan Anggota *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Melalui Pembiayaan Mudharabah*

Kata Kunci : Pendapatan dan Pembiayaan *Mudhârabah*

Tujuan dari BMT adalah mewujudkan kehidupan keluarga ataupun masyarakat disekitar BMT menjadi sejahtera. Serta mewujudkan anggota menjadi lebih baik dari sebelumnya baik dari segi usaha yang dimilikinya dan perekonomiannya dalam memenuhi kebutuhannya dan usahanya. Modal adalah kendala yang paling utama untuk menjalankan suatu usaha khususnya para pedagang kecil yang ingin meningkatkan perekonomiannya. Adapun rumusan masalah disini adalah bagaimana peningkatan perekonomian anggota di BMT Insani Sadabuan melalui pembiayaan *mudharabah*. Kegunaan penelitian ini ialah memberikan sumbangan pemikiran, sebagai bahan informasi, dan menambah pengetahuan bagi peneliti.

Pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Lembaga keuangan pada prinsipnya sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Munculnya BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagai umat Islam yang menginginkan jasa layanan syariah untuk mengelola perekonomiannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan. Penelitian kualitatif ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudhârabah* yang dijalankan BMT Insani Sadabuan dapat meningkatkan pendapatan anggota. Dari hasil penelitian bahwa pembiayaan *Mudhârabah* yang diberikan dapat menghasilkan perubahan bagi pendapatan nasabah karena nasabah mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Dan disini dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang dijalankan BMT dengan memberikan pembiayaan *Mudhârabah* kepada nasabah ternyata dapat meningkatkan pendapatan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan usahanya sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan dan Karunia-nya kepada Penulis, sehingga dengan limpahan Rahmat dan Karunia-nya itu penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Pendapatan Anggota *Baitul Mâl Wat Tamwil* (BMT) Insani Sadabuan Melalui Pembiayaan *Mudhârabah*”**. Penyelesaian skripsi ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada jurusan Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Berkat arahan serta bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Yang teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil serta doa dan motivasi agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi

ini. Semoga Allah membalas kerja keras beliau yang telah bersusah payah berjuang demi terselesaikannya perkuliahan ini.

3. Bapak Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Darwis Harahap , M. Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Ibu Nofinawati, M.A sebagai sekretaris jurusan, serta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan maupun bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, motivasi serta masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

8. Bapak Drs. M. Jusar selaku Pemimpin BMT INSANI Sadabuan, Ibu Elvi. S. Harahap selaku Bendahara BMT INSANI Sadabuan dan Ibu Enni Efrida Santi selaku Sekretaris BMT INSANI Sadabuan yang telah memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian dan memberikan motivasi bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta (Suryani SEI, Tiurmalasari Aritonang, Nurlaila Tanjung, Nuraisyah Sihombing, Nirwana Sari, serta teman-teman yang sama-sama menuntut ilmu di jurusan perbankan syariah angkatan 2011) yang tidak bosan-bosannya memberikan support dan motivasi bagi peneliti selama ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal ini karena keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu penulis dengan kerendahan hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT member dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 29 Juni 2015
Penulis,



MIA ANGGRIANI SIREGAR
NIM. 11 220 0017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan hurufdan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	komaterbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ؤ	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
-----------------	------	----------	------

.....ي	fathahdanya	Ai	a dan i
و.....	fathahdanwau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR	
GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: Tinjauan Pustaka	
A. Landasan Teori	
1. Pengertian BMT.....	10
2. Tujuan BMT.....	14
3. Dasar Hukum BMT.....	15
4. Pengertian Nasabah.....	16
5. Pengertian Pendapatan.....	17
6. Pembiayaan Mudharabah.....	20
7. Macam-Macam Mudharabah.....	25
8. Dasar Hukum Mudharabah.....	26
9. Rukun Pembiayaan Mudharabah.....	28
10. Syarat Pembiayaan Mudharabah.....	29
B. Penelitian Terdahulu.....	30
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	32
2. Jenis penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian.....	33
4. Sumber Data.....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
6. Analisis Data.....	36
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah BMT Secara Umum.....39
2. Sejarah BMT Insani Sadabuan.....43
3. Struktur Organisasi.....45
4. VISI, Misi, dan Tujuan BMT Insani Sadabuan.....47
5. Prinsip Operasional BMT.....48
6. Kegiatan BMT.....48
7. Produk-Produk BMT.....51
8. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....53
9. Ruang Lingkup Bidang Usaha.....55

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....56

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....73

B. Saran.....74

DAFTAR

PUSTAKA.....76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada prinsip-prinsip syariah, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung pada akad dan perjanjian antara nasabah dan bank.¹

Pasca krisis moneter (1997/1998), bank syariah mulai dikenal orang bahkan di kalangan bank konvensional, kendati bank syariah di Indonesia telah berdiri sejak 1992. Krisis moneter yang menghancurkan beberapa bank konvensional, membuat para bankir mulai berfikir dan mencari alternatif perbankan dengan sistem syariah. Pada 1999, berdirilah bank syariah yang kedua di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri anak perusahaan Bank Mandiri.²

Seiring berjalannya perkembangan bank syariah di Indonesia yang akhir-akhir ini banyak bermunculan lembaga keuangan syariah lainnya yang bergerak dibidang keuangan yang berdasarkan prinsip syariah yang diantaranya *baitul mâl wat tamwil* atau yang sering disebut dengan BMT. *Baitul mâl wat tamwil* merupakan lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32-33.

² *Ibid.*, hal. 31

bawah golongan ekonomi lemah dengan berlandaskan system ekonomi syariah Islam.³

Baitul Mâl Wat Tamwil di dalam konsep Islam merupakan salah satu alternatif lembaga keuangan syariah, BMT memiliki fungsi utama seperti kegiatan bank syariah pada umumnya. BMT yang melaksanakan fungsi sebagai lembaga keuangan syariah dengan melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat melalui pembiayaan, melakukan penyaluran dana kepada masyarakat dan juga memberikan jasa-jasa lainnya.⁴

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu *baitul tamwil* dan *baitul mâl*. *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil seperti mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi yang berdasarkan prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan. *Baitul mâl* menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak di bidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana

³ Fitri Nurhartati, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hlm. 13

⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*,(Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hlm. 8

layaknya Bank. Pada fungsi kedua ini, dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan, BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi.⁵

Pembiayaan yang sering digunakan dalam lembaga keuangan syariah diantaranya menggunakan system pembiayaan *mudhârabah* yakni guna memperlancar roda perekonomian ummat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan ke bank dan dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam operasionalnya pembiayaan mudharabah merupakan salah satu bentuk akad pembiayaan yang akan tetap diberikan kepada nasabahnya. System dari pembiayaan mudharabah ini merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai *shohibul mâl* yang menyediakan modal, dan pihak kedua sebagai *mudhorib* (pengelola). Sedangkan keuntungan usaha ini dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.

Sehingga pembiayaan *mudhârabah* dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk membantu perekonomian nasabah dengan meningkatnya pendapatan anggota dengan memberikan bantuan modal, sehingga dapat tercapainya kesejahteraan hidup dan usaha yang dijalankan semakin berkembang.

Seperti halnya tujuan BMT Insani Sadabuan pendirian BMT juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 451-452

anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, yang diharapkan dengan menjadi anggota BMT, dan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. Dengan modal yang diharapkan peminjam dapat memandirikan ekonomi yang dikelolanya. BMT bersifat bisnis, tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara profesional. *Baitul mâl* dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infaq, sedekah, wakaf dan lainnya secara halal.⁶

Pembiayaan *mudhârabah* yang diberikan oleh pihak BMT Insani Sadabuan untuk menambahkan modal usaha sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomiannya dan hal itu dapat dilihat dari pendapatannya dan kesejahteraan hidup yang dihasilkan oleh para anggota. Karena suatu pendapatan usaha bergantung pada besar kecilnya modal yang digunakan, jika besar modal yang dikeluarkan oleh nasabah maka pendapatan yang diterima oleh nasabah pun besar sehingga pendapatan nasabah mengalami peningkatan. Begitu pula dengan sebaliknya jika kecil modal yang dikeluarkan oleh nasabah maka pendapatan yang diterima oleh nasabah pun sedikit. Untuk itu sangat diperlukan suatu pembiayaan dalam menjalankan suatu usaha guna untuk meningkatkan pendapatan usahanya, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka otomatis kehidupan masyarakat pun akan sejahtera dan hal itu menunjukkan bahwa perekonomian anggota menjadi meningkat.

⁶ Abdul Maman, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 356.

BMT menggunakan produk pembiayaan *mudhârabah* yang diberikan kepada pedagang yang menggunakan tambahan modal, dalam hal ini pihak BMT memberikan pembiayaan mulai dari Rp. 100.000.- sampai dengan Rp. 10.000.000.- yang cara pembayarannya bisa harian, mingguan, bulanan, sesuai dengan kesepakatan antara pihak BMT dengan anggota.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT insani Sadabuan yang bernama Yusrawati yang memperoleh pembiayaan dari BMT sebesar Rp. 2.500.000.- dimana pendapatan awalnya sebesar Rp. 250.000.-/hari setelah memperoleh pembiayaan, pendapatannya meningkat sebesar Rp. 300.000.-/hari, Jadi dari hasil wawancara peneliti bahwa terjadinya peningkatan pendapatan setelah melakukan pembiayaan.⁷

Untuk mengetahui berapa persen terjadinya peningkatan pendapatan setelah melakukan pembiayaan dapat dihitung menggunakan rumus tingkat pertumbuhan ekonomi. Disini pendapatan akhir Yusrawati yaitu sebesar Rp.300.000.- kemudian dikurang dengan pendapatan awal sebesar Rp. 250.000.- kemudian dibagi dengan pendapatan awal sebesar Rp.250.000.- , kemudian dikali 100% dan hasilnya bahwa peningkatan perekonomiannya mengalami peningkatan sebesar 20%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dalam hal ini penulis mengangkat judul “**Peningkatan Pendapatan**

⁷ Hasil Wawancara dengan Diandra Hasibuan Nasabah BMT Insani Sadabuan, (pada Tanggal 30 April 2015, Pukul 10.00 Wib).

Anggota *Baitul Mâl Wat Tamwil* (BMT) Insani Sadabuan Melalui Pembiayaan *Mudharabah*’.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan di luar tujuan penelitian, maka penulis membatasi pembahasannya hanya membahas tentang Peningkatan pendapatan anggota *baitul mâl wat tamwil* (BMT) Insani Sadabuan melalui pembiayaan *mudhârabah*.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan yaitu, kemajuan perubahan dan perbaikan.⁸
2. pendapatan yaitu Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap orang dan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapatkan, karena pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang.
3. Nasabah merupakan konsumen yang membeli dan menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah.⁹
4. Mudharabah adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberkan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 995

⁹ Muhammad Isa, “ *Manajemen Pemasaran Bank*” (Diktat, IAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 31

keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah ” Bagaimanakah peningkatan pendapatan anggota baitul mâl wat tamwil(BMT) Insani sadabuan melalui pembiayaan *mudhârabah*?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan anggota baitul mâl wat tamwil(BMT) Insani sadabuan melalui pembiayaan *mudhârabah*.

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana peningkatan perekonomian anggota baitul mal wat tamwil(BMT) Insani sadabuan dengan adanya pembiayaan *mudhârabah* khususnya di golongan pedagang-pedagang kecil.
2. Ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan anggota BMT dengan memberikan pembiayaan *mudhârabah*.

3. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, pada Bab ini didalamnya diuraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori. Dimana pada Bab ini diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Hal ini dikemukakan dalam landasan teori ini adalah pendapatan dan, Pengertian Nasabah, pengertian dari BMT, dasar hukum dari BMT, pengertian dari pembiayaan *mudhârabah*, dan rukun-rukun *mudhârabah*.

Bab III yaitu penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab III ini diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, dalam bab ini diuraikan bagaimana hasil penelitian yang dilakukan. Termasuk didalamnya tentang sejarah berdirinya baitul mal wat tamwil, struktur organisasi dari BMT Insani Sadabuan, produk pembiayaan yang ada di BMT Insani Sadabuan, peningkatan pendapatan anggota yang terjadi ketika melakukan pembiayaan *mudhârabah* di BMT Insani Sadabuan.

Bab V yaitu penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, juga berisi tentang saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)

Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunannya tidaklah terlepas dari peran serta sektor perbankan. Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan Modal. Sudah bertahun-tahun ekonomi dunia didominasi oleh perbankan dengan sistem bunga, walaupun masih banyak negara yang mengalami kemakmuran dengan sistem ini, akan tetapi masih banyak yang belum bisa mencapai kemakmuran, bahkan semakin terpuruk dengan sistem bunga. Belajar dari pengalaman selama bertahun-tahun perbankan yang didominasi sistem bunga, justru semakin memperdalam jurang kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang.

Selain bank syariah yang akhir-akhir ini banyak bermunculan di Indonesia, banyak pula bermunculan lembaga keuangan Mikro swasta yang berprinsip syariah. Diantaranya adalah *Baitul Mâl wat Tamwil* (BMT). Keberadaan BMT ini merupakan usaha untuk memenuhi keinginan khususnya sebagian umat islam yang menginginkan jasa layanan bank syariah untuk mengelola perekonomiannya¹.

BMT merupakan lembaga keuangan swasta yang modal sepenuhnya bersumber dari msyarakat. Lembaga ini tidak mendapat subsidi sedikitpun dari

¹ Nurul Widya Ningroom, *Model Pembiayaan BMT Dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung :AKATIGA), hal. 4

pemerintah. Jadi keberadaannya setingkat dengan koperasi yang dalam mengoperasikannya berprinsip syariah. Praktek lembaga keuangan syariah di Indonesia tergolong relatif baru. Pada tahap pertama berdiri bank islam. Pada tahap berikutnya bermunculan lembaga keuangan bukan bank yang mengadopsi prinsip bagi hasil yaitu BMT.

Baitul mâl wat tamwil (BMT) adalah balai usaha terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mâl wa al- tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan mendorong kegiatan menabung serta menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, selain itu *baitul mâl wat tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infaq, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.²

Baitul mal yang keberadaannya sudah lama dikenal masyarakat muslim di seluruh Indonesia sebagai bagian dari kegiatan mesjid perlu dikembangkan dan dikelola secara profesional. Penyaluran dana zakat, infaq, sodaqoh, dan wakaf kepada 8 (delapan) *asnaf* perlu lebih disarankan kepada kegiatan yang produktif. Sementara itu kegiatan *baitut tamwil* yang lebih komersial memerlukan sumber dana pelengkap terutama untuk menutupi resiko bisnis yang sulit dihindari. Dengan demikian kombinasi *baitul mâl* dan *baitut tamwil* dapat memenuhi fungsi sosial dan fungsi komersial sekaligus terutama untuk bisnis mikro, kecil, dan menengah.³

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 452

³ Karnaen A. Perwataatmadja, dkk, *Bank Syariah* (Jakarta: Celestial Publishing, 2007), hlm. 237

Adapun fungsi BMT di masyarakat adalah:

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola mejadi lebih profesional, *salaam*(selamat, damai, dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- b. Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat termanfaatkan secara optimal didalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- c. Mengembangkan kesempatan kerja
- d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.⁴

Selain itu BMT juga memiliki beberapa peranan, diantaranya adalah:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting system ekonomi Islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti-bukti dalam bertransaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan

⁴ Nurul Huda, dkk. *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 364

mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya fselalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah ;pembiayaan, BMT harus memerhatikan kelayakan nasabah dalam golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.⁵

Sedangkan peran BMT di dalam meningkatkan perekonomian adalah:

1. Sebagai motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. Sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi islam.
3. Sebagai penghubung antara kaum kaya dan kaum miskin.

⁵ *Ibid*, hlm. 364-365

4. Sebagai sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barokah, ahsanu 'amala, dan salaam* melalui *spiritual communication* dengan *dzikir qalbiyah ilahiah*.⁶

2. Tujuan BMT

Sebagai salah satu lembaga perekonomian umat., *baitul mâl wat tamwil* memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil.
- b. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat.
- c. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah.
- d. Mendorong sikap hemat dan gemar menabung.
- e. Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
- f. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan dari system riba.
- g. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- h. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha, di samping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.

⁶ *Ibid*, hal. 365

Sebagai lembaga perekonomian umat, *baitul mâl wat tamwil* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bukan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, hibah dan wakaf.
- b. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat.
- c. Lembaga ekonomi milik bersama.
- d. Berorientasi bisnis.⁷

3. Dasar Hukum BMT

Ayat 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan tingkatan koperasi dalam UU tersebut dikenal dua tingkatan, yakni Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh beranggotakan koperasi.

Berikut dasar hukum BMT:

- a. UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- b. PP No. 4 tahun 1994 tentang persyaratan dan tata cara pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi.
- c. Peraturan menteri No. 01 tahun 2006, yaitu tentang petunjuk pelaksanaan, pembentukan, pengesahan akta pendirian dan perubahan anggaran dasar koperasi.⁸

⁷ Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 63-64

4. Pengertian nasabah

Nasabah merupakan konsumen yang membeli dan menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah. Dalam melayani nasabah seorang kasir harus mampu memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh nasabahnya. Kasir harus mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah, nasabah tidak suka di debat dan disinggung nasabah

selalu ingin diperhatikan dan yang paling penting nasabah merupakan sumber pendapatan bagi lembaga keuangan.⁹

Sedangkan menurut para ahli seperti Djaslim Saladin dalam bukunya "Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran Bank" yang dikutip dari "Kamus Perbankan" menyatakan bahwa "Nasabah adalah orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman pada bank".

Sedangkan menurut Komaruddin dalam "Kamus Perbankan" menyatakan bahwa "Nasabah adalah seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran atau deposito atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank".

Dari pengertian di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa "Nasabah adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada pihak bank".

Dalam operasionalnya, lembaga keuangan syariah berada pada koridor-koridor syariah berdasarkan hubungan yang dimiliki lembaga keuangan syariah dengan nasabahnya berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

⁸ Fitri Nurhartati, dkk. *Koperasi Syariah* (Surakarta: Era Intermedia, 2008), hlm. 12-13.

⁹ Muhammad Isa, " *Manajemen Pemasaran Bank*" (Diktat, IAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 31

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- b. Kemitraan, yakni berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. Transparansi, yakni lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. Universal, yakni tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip islam.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap orang dan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapatkan, karena pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang.

Menurut Zaki Baridwan mengatakan bahwa :

Pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.¹⁰

¹⁰ <http://Dilihatya.Com/2359/PengertianPendapatan-Menurut-Para-Ahli> (diakses 15 April 2015 Pukul 9.07 WIB)

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio dalam bukunya Bank Syariah mengatakan bahwa :

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investasi terbatas.¹¹

Sedangkan alasan yang mendukung bahwa pendapatan merupakan suatu standar yang utama. Ini dinyatakan Zaki Baridwan, sehingga mendasari pada pengertian dan konsep tentang pendapatan sebagai berikut :

- 1) Konsep pendapatan memusatkan pada arus masuk aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net asset*.
- 2) Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran kepada konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.¹²

Sebagian orang, pendapatan mereka adalah gaji yang merata dapatkan dari hasil bekerja selama sebulan, tetapi ada hal lainnya yang dikategorikan sebagai pendapatan, diantaranya :

- a) Gaji, upah, komisi

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), hlm. 204.

¹² [http:// Skripsitesidisertasi.com/](http://Skripsitesidisertasi.com/) Pengertian-Pendapatan (diakses 15 April 2015 Pukul 09.26 WIB)

- b) Penghasilan dari usaha sendiri
- c) Pendapatan dari hasil usaha/ investasi
- d) Uang pemberian, hadiah, dana beasiswa
- e) Dana JAMSOSTEK
- f) Dana pension
- g) Tunjangan perceraian (*alimoy*) dan tunjangan anak (*child support*)

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadi berulang-ulang selama perusahaan melaksanakan kegiatan.

2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan (di luar usaha pokok) yang bersifat insidental.¹³

¹³<https://izzanizza.wordpress.com/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan/> (diakses 01 April 2015, Pukul 11.30 WIB).

6. Pembiayaan Mudharabah

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya“ atau “saya menaruh kepercayaan“. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan. (trust), berarti lembaga pembiayaan selaku *Shabul Mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah Subhanahuata’ala dalam surah Al-Nisa (4) : 29 dan Surah Al-Maidah (5) : .¹⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَحَكُّمٌ مَا يُرِيدُ ﴿٦٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. diharamkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

Berdasarkan tujuan penggunaan pembiayaan terbagi atas:

¹⁴ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 3

- 1) Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan barang-barang permodalan serta fasilitas-fasilitas lain yang erat hubungannya dengan hal tersebut.
- 2) Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan, peningkatan produksi, dalam arti yang luas dan menyangkut semua sector ekonomi, perdagangan dalam arti yang luas maupun penyediaan jasa.
- 3) Pembiayaan konsumsi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk keperluan pribadi tidak untuk keperluan usaha.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.

Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi *gap* antara pihak yang memiliki dana dan pihak membutuhkan dana. Bank dapat

memanfaatkan dana yang *idle* untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.

Expansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar dimasyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.

d. Pembiayaan dapat mengaktikan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro-ekonomi. Mitra, setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengelola bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.¹⁵

Mudhârabah secara etimologi adalah berjalan diatas bumi yang biasa dinamakan berpergian untuk berdagang. Sedangkan secara terminologi *mudhârabah* adalah kontrak perjanjian antara pemilik modal dan pengguna dana yang digunakan untuk aktivitas yang produktif dimana keuntungan dibagi

¹⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 108

dua antara pemodal dan pengelola modal. Kerugian jika ada ditanggung oleh pemilik modal, jika kerugian itu terjadi dalam keadaan normal, pemodal tidak boleh intervensi kepada pengguna dana dalam menjalankan usahanya.¹⁶

Dari defenisi tersebut dapat dipahami bahwa *mudhârabah* adalah suatu akad atau perjanjian antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama memberkan modal usaha, sedangkan pihak lain menyediakan tenaga dan keahlian, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi diantara mereka sesuai dengan kesepakatan yang mereka tetapkan bersama . dengan perkataan lain dapat dikemukakan bahwa *mudhârabah* adalah kerja sama antara modal dengan tenaga atau keahlian. Dengan demikian, dalam *mudhârabah* ada unsure syirkah atau kerja sama, hanya saja bukan kerja sama antara harta dengan harta atau tenaga dengan tenaga , melainkan anatara harta denga tenaga. Selain itu ada unsure kepemilikan bersama dalam keuntungan. Namun apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik modal, sedangkan pengelola tidak dibebani kerugian.¹⁷

Pembiayaan *mudhârabah* adalah akad pembiayaan antara bank syariah sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan

¹⁶ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.194.

¹⁷ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 366 .

mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudhârabah*, adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul mâl*) dengan pengelola usaha (*mudhârib*) sesuai dengan kesepakatan. Umumnya porsi bagi hasil ditetapkan kesepakatan bagi *mudhârib* lebih besar daripada *shohibul mâl*. Pada akhir jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank.

Pembiayaan *mudhârabah* adalah akad bagi hasil antara pihak Bank dan nasabah. Besarnya bagi hasil tergantung pada akad yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Salah satu bentuk pembiayaan di bank syariah yaitu pembiayaan *mudhârabah*. Pembiayaan *mudhârabah* adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan.¹⁹ Kerjasama *mudhârabah* dalam sistem perbankan syariah menempatkan bank sebagai *shahibul mâl*. Sebagai *mudhârib*, bank mengelola dana yang dititipkan depositor untuk mencari keuntungan. Sementara sebagai *shohibul mâl*, bank

¹⁸ *Ibid*, hlm. 168.

¹⁹ Wirdyaningsih. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, hlm. 122.

memberikan dana para deposito kepada debitur untuk dikelola dalam sebuah usaha.²⁰

Sistem bagi hasil pada konsep *mudhârabah* dalam perbankan syariah, di mana bank syariah berfungsi sebagai mitra, baik bagi penabung maupun bagi nasabah pengguna dana. Oleh karena itu, berdasarkan bagi hasil, maka keuntungan yang diperoleh nasabah tidaklah selalu sama besarnya dari waktu ke waktu. Bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil yang menjadi bagian bank. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.²¹

Akad *mudhârabah* banyak mengandung resiko, oleh karena itu diperlukan analisis kelayakan usaha sebelum melakukan penyaluran pembiayaan. Hal ini merupakan salah satu solusi untuk memperkecil resiko kontrak.

7. Macam-Macam Pembiayaan

Mudhârabah terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. *Mudhârabah muthlaqah* merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul mâl* dan *mudhârib*, yang mana *shahibul mâl* menyerahkan sepenuh atas dana yang diinvestasikan kepada *mudhârib* untuk mengelola usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

²⁰ Muhammad.2008. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 29.

²¹ Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm.184.

- b. *Mudhârabah muqayyadah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana dan pihak kedua sebagai pengelola dana dimana pengelola dana dibatasi haknya oleh pemilik dana, batasannya antara lain dalam jenis usaha, waktu, tempat usaha, objek investasi.²²

8. Dasar Hukum *Mudharabah*

Mudhârabah pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam salah satu bentuk *musyârahah* (perkongasian). Namun para cendekiawan fikih islam meletakkan *mudhârabah* dalam posisi yang khusus dan memberikan landasan dan memberikan landasan hukum tersendiri²³, yaitu :

- a. Al –Quran Surah Al-Muzammil (73) : 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ، وَثُلُثَهُ، وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۗ عَلِمَ أَنْ لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنَ الْقُرْآنِ ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ
 مِن فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا
 الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ
 نَّجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۗ وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia

²² *Ibid*, hal. 86-87.

²³ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2003), hlm. 54

mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dari dalil Al- quran tersebut dapat disimpulkan bahwa akan ada diantara kamu orang sakit dan orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya seperti melaksanakan solat, membayar zakat, dan memberikan pinjaman yang baik dan kebaikan apa saja yang diperbuat maka kamu akan memperoleh balasan yang baik agar kamu termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung.

b. Hadis

Nabi Muhammad saw, yang artinya :” diriwayatkan dari ibnu abbas bahwa sayyidina bin abdul muthalib, jika memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah ia menyaratkan agar dananya tidak dibawa mengurangi lautan menjalani lembah yang berbahaya atau membeli ternak. Jika menjalani aturan tersebut, yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikan syarat tersebut kepada rasulullah, beliau membolehkannya”(maksud hadis HR. Tabrani).²⁴

9. Rukun Pembiayaan *Mudharabah*

Rukun dalam akad *mudhârabah* adalah

²⁴ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992), hlm. 26.

a. Subjek hukum terdiri dari penyedia dana (*sho-hibul maal*) dan pengelola dana (*mudhârib*).

- 1) Ijab Kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut yaitu
- 2) Menawarkan dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad)
- 3) Penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak
- 4) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara komunikasi modern

b. Objek akad terdiri dari modal dan kegiatan usaha

Modal yang diberikan oleh mudharib memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Modal harus diketahui jumlah dan jenisnya
- b) Modal dapat berbentuk uang atau barang yang dinilai. Jika modal diberikan dalam bentuk aset maka aset tersebut harus dinilai pada waktu akad
- c) Modal tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudhârib*, baik secara bertahap maupun tidak, sesuai dengan kesepakatan dalam akad.²⁵

c. Pernyataan ijab Kabul, dituangkan secara tertulis yang menyangkut semua ketentuan yang disepakati dalam akad.

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 172.

- d. Keuntungan *mudhârabah* adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal yang telah diserahkan oleh pemilik dana kepada pengelola dana, dengan syarat sebagai berikut: pembagian keuntungan harus untuk kedua pihak, pembagian keuntungan harus dijelaskan secara tertulis pada saat akad.²⁶

10. Syarat Pembiayaan *Mudhârabah*

Syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan *mudhârabah*

- a. Modalnya harus berbentuk tunai dan tidak boleh berbentuk utang.
- b. Dapat diketahui dengan jelas agar dapat dibedakan antara modal dengan keuntungan.
- c. Pembagian keuntungan antara pemilik modal dengan pekerja seperti setengah, sepertiga, seperempat, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dengan penduduk Khaibar.
- d. Pelaksanaannya harus bersifat mutlak, yaitu pemodal tidak boleh membatasi atau mengikat pekerja untuk berusaha pada tempat, waktu, barang, atau dengan orang tertentu saja. Karena persyaratan mengikat, seringkali dapat menyimpang tujuan akad *mudhârabah* yaitu keuntungan.²⁷

5. Penelitian Terdahulu

²⁶ *Ibid*, hal. 172.

²⁷ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), hal. 187.

- a. Agus Fauzin: Pengaruh Pemberian Pembiayaan *Mudhârabah* terhadap Kinerja Anggota Nasabah(Studi Kasus pada BMT Kota Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan kepada nasabah akan berpengaruh pada peningkatan perekonomian nasabah karena setiap penambahan modal usaha akan meningkatkan pendapatan dan itu berarti bahwa perekonomian nasabah juga akan mengalami peningkatan dan kesimpulan dari Agus Faizin bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan persentase jumlah keuntungan sesudah melakukan pembiayaan.

- b. Pujiono: Upaya Meningkatkan Perkonomian Nasabah (Studi Kasus pada BMT Al Ihsan Kota Metro). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembiayaan kepada anggota baik itu pembiayaan *Mudhârabah* dan *Murabahah*. Dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk modal usaha maka pendapatan nasabah meningkat dengan begitu ekonomi dari nasabah juga akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah di BMT Insani kompleks pasar impres Sadabuan, Kota Padangsidempuan. penelitian ini dimulai dari Januari 2015-Mei 2015. Alasan pengambilan lokasi penelitian oleh karena peneliti sebelumnya telah melaksanakan kegiatan magang di lokasi tersebut.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang di amati.

Pendekatan ini memiliki ciri antara lain:

- a. Data penelitian diambil dari fenomena- fenomena yang sedang terjadi secara alami.
- b. Desain penelitian bersifat sementara dan fleksibel yang secara terus menerus disesuaikan dengan realita dilapangan.
- c. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumen, bukan angka-angka.
- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- e. Sangat mementingkan makna.
- f. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang memiliki informasi paling representative.
- g. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah mengumpulkan data.

h. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengamati fenomena disekitarnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman serta pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan, satu subyek dan tempat dokumen maupun fakta dari peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini study kasus diberatkan pada upaya meningkatkan jumlah nasabah terhadap pembiayaan mudharabah di BMT insani Sadabuan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh karyawan dan nasabah di BMT Insani Sadabuan yang mana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Nasabah	13
2	Karyawan BMT	2
3	Total subjek penelitian	15

Berdasarkan tabel diatas maka, dari 95 nasabah pembiayaan *mudharabah*, penulis mengambil 13 orang nasabah yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan ditambah 2 orang karyawan yang bekerja di BMT Insani sadabuan. Maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini berjumlah 15 orang.

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara langsung dengan pihak BMT bagaimana pembiayaan mudharabah tersebut dan bagaimana usaha dari pihak BMT untuk meningkatkan jumlah nasabah khususnya terhadap pembiayaan mudharabah. Dan melakukan observasi disekitar wilayah BMT yang akan diteliti dan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber buku, artikel, majalah, internet, makalah dan hasil karya ilmiah sebelumnya, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui:

a. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan study literer terhadap buku-buku yang relavan terhadap penulisan karya ilmiah ini.

b. Wawancara

Metode ini mencakup cara yang digunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat lisan secara langsung

dari responden atau informan¹. Adapun yang diwawancarai adalah karyawan atau pegawai di BMT Insani Sadabuan. Wawancara ini digunakan untuk menghimpun data tentang upaya yang dilakukan pihak BMT untuk meningkatkan perekonomian nasabah di BMT Insani Sadabuan.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.² Dalam metode observasi ini peneliti mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang terjadi dilapangan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi melalui kontak secara langsung dengan objek yaitu BMT Insani kompleks pasar impres sadabuan. Hasil pengamatan diharapkan dapat memunculkan data-data yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan anggota baitul mal wat tamwil (BMT) INSANI Sadabuan Melalui Pembiayaan Mudharabah..

d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: P.T Rineka Cipta, 1993), hal. 128

² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 51

seorang klien melalui catatan pribadinya.³ Dalam penelitian ini penulis akan mencari data terkait dengan penelitian yang berupa catatan, transkrip, agenda, maupun foto-foto yang terkait sebagai bukti pendukung penelitian

6. Analisa Data

Analisa data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan kepada orang lain.⁴

Proses ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, ditelaah, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Editing data adalah menyusun redaksi data, observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.

³ Abdurrahmat Fahtoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112

⁴ Masrisina Rimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Press 2001), hal. 236

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244-245

- b. Kualifikasi data yaitu mengelompokkan data dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan.
- c. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil wawancara terstruktur dan non struktural, sebagai pelengkap dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumen pribadi seperti foto, video tape, dan catatan-catatan.
- d. Reduksi data adalah memeriksa data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
- e. Deskripsi data yakni menguraikan data secara sistematis dengan kerangka fikir induktif.
- f. Interpretasi data yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dimana peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relavan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

- c. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik dekan rekan-rekan sejawat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT

1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil

Adapun kelahiran dan istilah baitu tamwil (BT), namanya pernah populer lewat BT Teksona di Bandung dan BT Ridho Gusti di Jakarta. Keduanya kini tidak ada lagi. Setelah itu, walaupun dengan bentuk yang berbeda namun memiliki persamaan dalam tata kerjanya pada bulan Agustus 1991 berdiri sebuah Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah (BPRS) di Bandung. Kelahirannya terus diikuti dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada bulan Juni 1992.

BT yang menyusul kemudian adalah BT Bina Niaga Utama (Binama) di Semarang pada tahun 1993. BT Binama hingga kini masih bertahan dengan asset lebih dari 25 milyar rupiah. Dilihat dari fungsinya, BT sama dengan Bank Muamalat Indonesia atau BPRS yaitu sebagai lembaga keuangan syari'ah. Yang membedakan hanya skala dan status kelembagaannya. Bila BMI untuk pengusaha atas, BPRS untuk menengah ke bawah, maka BT untuk pengusaha bawah sekali (*grass root*). Ibaratnya, BMI adalah super market, BPRS adalah mini market, maka BT adalah warung-warung.

Semakin menjamurnya BT dan istilah BMT pada tahun-tahun itu didukung oleh adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Syariah Banking Institut (SBI), Institut for Shari'ah Economic Development (ISED), Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bank Syari'ah (LPPBS). Lembaga

tersebut sangat berjasa dalam mempopulerkan istilah BT yang pada waktu itu BT dianggap sebagai embrio BPRS.

Konsepsi *bait al-maal* sebagai pengelola dana amanah dan harta rampasan perang (*ghanimah*) pada masa awal Islam, yang diberikan kepada yang berhak dengan pertimbangan kemaslahatan umat, telah ada pada masa Rasulullah. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga ini bahkan dijadikan salah satu lembaga keuangan negara yang independen untuk melayani kepentingan umat dan membiayai pembangunan secara keseluruhan.

Pada masa itu, telah diadakan pendidikan khusus yang dipersiapkan untuk pengelolaan lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan syari'ah. Praktek mencari keuntungan juga mulai dilakukan dengan cara bagi hasil (*mudharabah*), penyertaan modal usaha (*musyarakah*), membeli dan membayar dengan cicilan (*bai' bi ats-tsaman ajil*) dan sewa guna usaha (*al-ijarah*).

Perkembangan ekonomi di tanah air telah mengalami fase kemajuan yang luar biasa bahkan telah menguasai seluruh ruang gerak manusia. Hal ini dapat terlihat dengan ditandai unggulnya ekonomi syari'ah dalam lembaga keuangan yang ada di negara Indonesia. Berdirinya lembaga keuangan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat di satu sisi tapi mempunyai kepentingan yang sangat merugikan nasabah di sisi lain yaitu adanya dominasi penguasaan pada orang-orang tertentu.

Ketika bank konvensional menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang membantu masyarakat lemah pada dasarnya adalah memberikan kelonggaran di balik sebuah kesusahan yaitu adanya masa dan beban yang harus ditanggung. Fenomena seperti itu akan terus saja terjadi selama tidak ada suatu sistem yang dapat mengantarkan pelaku bisnis untuk meringankan beban yang dihadapi baik mengenai sistem perhitungan laba yang harus dipenuhi maupun aturan lain yang menuntut adanya sebuah pemaksaan yang secara tidak langsung mencekik leher bagi para pelaku bisnis itu sendiri.

Dewasa ini, bersamaan dengan semangat *ittiba'* kepada Rasul dengan totalitas ajarannya, memunculkan semangat untuk meniru sistem “perbankan” pada zaman Rasulullah dan sahabat Umar. Terlebih dengan adanya kontroversi mengenai *riba* dan bunga bank, maka umat Islam mulai melirik untuk mendirikan bank yang berlandaskan syari’ah.

Dalam konteks Indonesia, keinginan tersebut nampaknya sejalan dengan kebijakan pemerintah, yang memberikan respon positif terhadap usulan pendirian bank syari’ah. Dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Maka mulailah bermunculan perbankan yang menggunakan sistem syari’ah, seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), BNI Syari’ah, BPRS-BPRS, dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT). Berangkat dari realitas tersebut,

Islam menawarkan sebuah solusi dengan sistem ekonomi yang dapat mengangkat dan meringankan beban bagi para pelaku bisnis, baik pada tingkat pelaku bisnis pemula maupun pada pelaku bisnis di tingkat profesional. Landasan ekonomi Islam mempunyai diferensiasi yang sangat jelas dengan sistem ekonomi modern. Sebab ekonomi Islam mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh ekonomi modern.

Sistem ekonomi Islam mulai bersaing dengan sistem ekonomi konvensional dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia yang masih berinduk pada Bank Indonesia. Berinduk berarti bahwa perjalanan dalam menentukan sikap dan kebijakan yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari kontrol dari Bank Indonesia. Namun dalam menjalankan sebuah sistem yang sesuai dengan syari'at Islam adalah merupakan jalan sendiri yang tidak ada intervensi dari sistem konvensional sebagai mana yang berlaku pada Bank Indonesia.

Munculnya BMT sebagai lembaga mikro keuangan Islam yang bergerak pada sektor riil masyarakat bawah dan menengah adalah sejalan dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Karena BMI sendiri secara operasional tidak dapat menyentuh masyarakat kecil ini, maka BMT menjadi salah satu lembaga mikro keuangan Islam yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Di samping itu juga peranan lembaga ekonomi Islam yang berfungsi sebagai lembaga yang dapat mengantarkan masyarakat yang berada di daerah-daerah untuk terhindar dari sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional.

Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada di daerah karena di samping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga memberikan pengetahuan-pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong mempunyai pemahaman agama yang rendah. Sehingga fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya.

Adanya BMT di tingkat daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan sebagai sarana transformatif untuk lebih mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak pada bidang bisnis dan sosial, BMT harus mempunyai visi yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera dan adil. Walaupun setiap BMT mempunyai visi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun arah atau visi utama tersebut harus dijadikan sebagai pijakan. Pada dataran realitas, dimana BMT berbadan hukum koperasi, visi kesejahteraan dan keadilan tersebut memang diarahkan pada anggota terlebih dahulu. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat umum juga tidak boleh dikesampingkan.

Adapun misi yang harus dijadikan sebagai acuan adalah membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Hal inilah yang membedakan koperasi pada umumnya

dengan koperasi dalam bentuk BMT. Karena pengertian BMT yang mengandung unsur sosial juga, maka misi sebagaimana di atas juga harus dijadikan patokan utama. Secara defakto, rumusan redaksional misi antar BMT dapat berbeda-beda namun dengan misi utama yang sama.

2. Sejarah Singkat BMT Insani Sadabuan

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, yang berdiri sejak Tanggal 2 Januari 1998. Dan kemudian operasional BMT mulai pada Tanggal 10 Maret 1998.

Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera, adil dan membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah, maka kehaadiran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Sadabuan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat Sadabuan dan Padangsidempuan umumnya.

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) berlokasi di Sadabuan, yang tepatnya di tengah-tengah pasar Inpres. Tempat ini dipilih karena mudahnya dijangkau oleh masyarakat, banyaknya pedagang-pedagang yang membutuhkan penambahan modal, dan pasar Inpres di kenal banyak orang.¹

3. Struktur Organisasi BMT insani Sadabuan

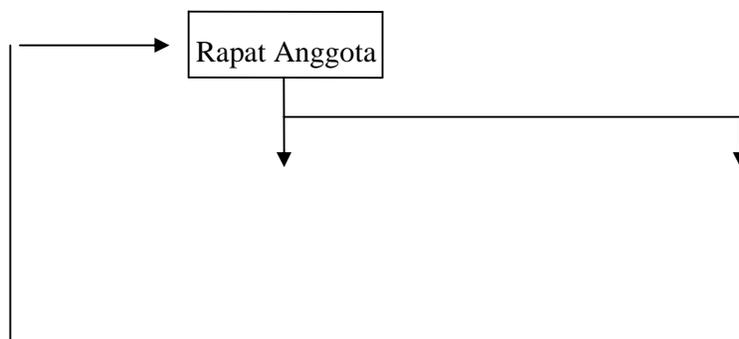
¹ Hasil Wawancara dengan Enni Efrida Santi Sekretaris BMT Insani Sadabuan, (Pada Tanggal 2 Januari 2015, pukul 11. 00 wib).

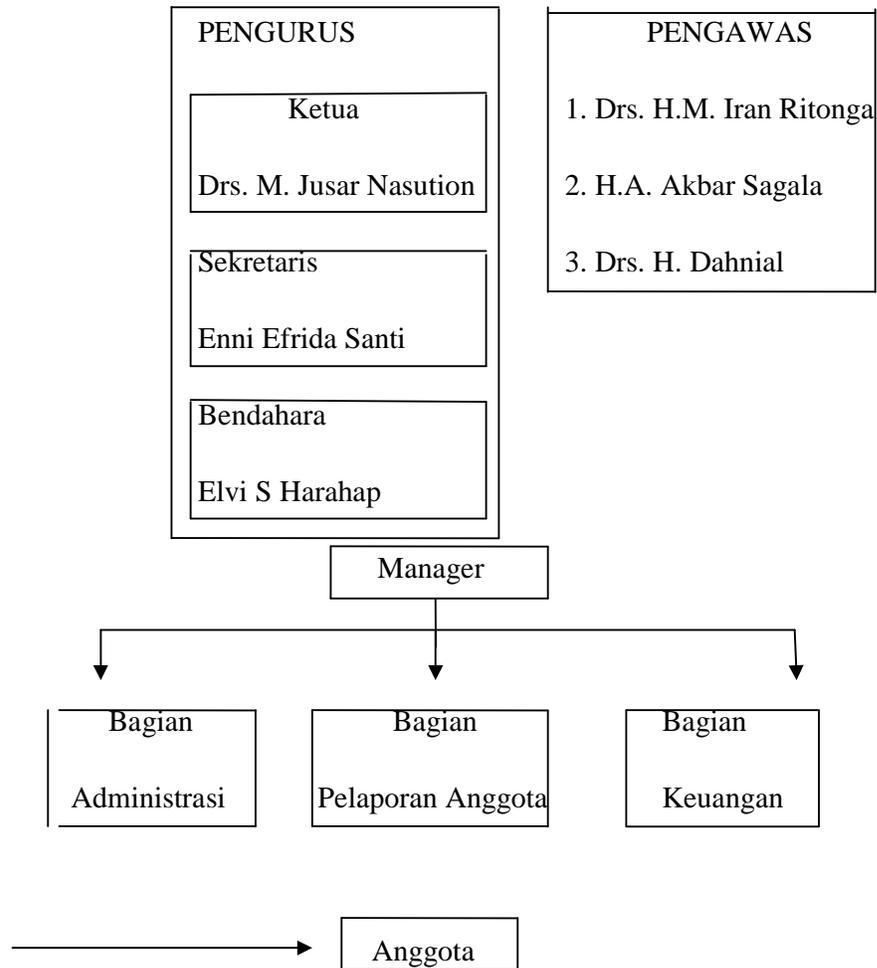
Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi serta kontrol atas semua aktifitas yang bertanggungjawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian.

Struktur organisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) melakukan restruksi organisasi. Tujuannya untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa inti kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat.

Adapun struktur organisasi pada Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan yaitu

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi
Baitul Mal Wat Tamwil (Bmt) Insani
Sadabuan Padangsiimpuan**





4. Visi, Misi, dan Tujuan BMT Insani Sadabuan

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa, harus dapat eksis, ansipatif dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang diinginkan

oleh manajemen dan stakeholder. Adapun visi dan misi yang ditetapkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah sebagai berikut:

1. Visi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah terwujudnya koperasi simpan pinjam sebagai koperasi pembiayaan yang mandiri dan tangguh yang amanah dalam membangun ekonomi kerakyatan, kekeluargaan dan berkeadilan.
2. Misi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah
 - a. Membantu anggota dan masyarakat di dalam perkuatan permodalan dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan ekonomi kerakyatan.
 - b. Meningkatkan profesionalisme dan etika bisnis perkoperasian dalam penyelenggaraan kegiatan koperasi secara berkelanjutan. Pemberdayaan sumber daya perkoperasian melalui kegiatan pembinaan, konsultatif, advokasi dan pelatihan insan, koperasi di bidang manajemen dan bisnis. Sehingga tercipta kader-kader koperasi yang handal, berbudaya dan profesional.
3. Tujuan BMT

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.²

5. Prinsip Operasional BMT

a. Penumbuhan

1. Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat, orang berada (aghnia).

² Fitri Nurhartati, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Gramedia, 2008), hlm. 49

2. Modal awal dikumpulkan dari para pendiri dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Pokok Khusus.
3. Jumlah pendiri minimum 19 orang.
4. Landasan sebaran keanggotaan yang kuat sehingga BMT tidak dikuasai oleh perseorangan dalam jangka panjang.
5. BMT adalah lembaga bisnis, membuat keuntungan, tetapi juga memiliki komitmen yang kuat untuk membela kaum yang lemah dalam penanggulangan kemiskinan, BMT mengelola dana Maal.³

Pendiri BMT INSANI Sadabuan

- a. Kol. Drs. H. Sualoon Siregar
- b. H. Awaluddin Hrp, BA
- c. Kol. Purn. H. Syafarhum
- d. Drs. HM. Iran Ritonga
- e. H. Maragading Tanjung
- f. Hj. Leli Liana Lubis
- g. M. Jabadi Suprodjo, SH
- h. H. Amru Bagwi Lubis
- i. H. Zulfikar Batubara
- j. Ir. H. Wahid Ritonga
- k. Drs. H. Paruhum Nst
- l. H. Arif
- m. Pegawai KPKN Pasid

³ *Ibid*, hlm. 50

- n. Dra. Hj. Erna Haeni Nst
- o. Ir. HM. Yamin Pulungan
- p. Drs. Dachrun Efendi Siregar
- q. Burhanuddin Lubis
- r. H. Mahyuddin Siregar
- s. Bazis

b. Profesionalitas

1. Pengelola profesional, bekerja penuh waktu, mendapat pelatihan pengelolaan BMT oleh PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) 2 minggu, memiliki komitmen kerja penuh waktu, penuh hati dan perasaannya untuk mengembangkan bisnis dan lembaga BMT.
2. Aktif membaur di masyarakat,
3. Pengelola profesional berlandaskan sifat-sifat: amanah, siddiq, tabligh, fathonah, shabar dan istiqomah
4. Berlandaskan sistem dan prosedur: SOP (Standar Operasional Prosedur), Sistem Akuntansi yang memadai.
5. Pengurus mampu melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.
6. Akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan.

c. Prinsip Islamiyah

1. Menerapkan cita-cita dan nilai-nilai Islam (salaam: keselamatan berkeadilan, kedamaian dan kesejahteraan) dalam kehidupan ekonomi masyarakat banyak;

2. Akad yang jelas, rumusan penghargaan dan sanksi yang jelas dan penerapannya yang tegas/lugas
3. Berpihak pada yang lemah,
4. Program Pengajian/Penguatan Ruhiah yang teratur dan berkala secara berkelanjutan sebagai bagian dari program tazkiah Da'i *Fi-ah Qaliilah* (DFQ).⁴

6. Kegiatan BMT

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu baitul tamwil dan baitulmal. Baitul tamwil mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil ke bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan meminjam pembiayaan ekonomi. Adapun Baitul Maal menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT di perlukan karena masyarakat membutuhkannya sebab belum ada lembaga perbankan yang mampu berhubungan lnsung dengan pengusaha kecil bawah dan kecil.

Kegiatan yang dikembangkan oleh BMT ada beberapa macam antara lain: *Pertama*, menggalang dan menghimpun dana yang digunakan untuk membiayai usaha-usaha anggotanya. *Kedua*, memberikan pembiayaan kepada anggota sesuai dengan penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pengelola BMT bersama anggota yang bersangkutan. Sebagai imbalan atas jasa ini, BMT akan mendapat bagi hasil sesuai aturan yang ada. *Ketiga*,

⁴ *Ibid.*

mengelola usaha simpan pinjam itu secara professional sehingga kegiatan BMT bisa menghasilkan keuntungan dan dapat dipertanggungjawabkan. *Keempat*, mengembangkan usaha-usaha di sector riil yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan menunjang usaha anggota.⁵

7. Produk-Produk BMT

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani memiliki komitmen menyediakan produk perbankan di landasi pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi. Baitul Mal Wat Tamwil memanfaatkan produk murni syariah.

Adapun produk yang ditawarkan oleh Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah:

a. Pola Tabungan

Tabungan atau simpanan dapat diartikan sebagai titipan murni dari orang atau badan usaha kepada pihak BMT. Jenis-jenis tabungan/simpanan adalah sebagai berikut:

- a. Simpanan *Mudhârabah* Biasa
- b. Simpanan *Mudhârabah* Berjangka
- c. Simpanan *Mudhârabah* dengan perjanjian pemberitahuan jangka waktu penarikan sebelumnya.
- d. Simpanan *Mudhârabah* Pendidikan
- e. Simpanan *Mudhârabah* Haji.
- f. Simpanan *Mudhârabah* Umroh

⁵ Andri Soemetra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 364-365

- g. Simpanan *Mudhârabah* Qurban
- h. Simpanan *Mudhârabah* Idul Fitri
- i. Simpanan *Mudhârabah* Walimah
- j. Simpanan *Mudhârabah* Akekah
- k. Simpanan *Mudhârabah* Perumahan (Pembangunan dan Perbaikan)
- l. Simpanan *Mudhârabah* Kunjungan Wisata⁶

b. Pola pembiayaan

Pola pembiayaan terdiri dari bagi hasil dan jual beli dengan mark up (tambahan atas modal) serta not for profit.

a. Bagi Hasil

1) *Musyârahah*

Musyârahah adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing.

2) *Mudhârabah*

Mudhârabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman Nabi, bahkan telah dipraktekkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul mal*) mempercayakan

⁶ *Ibid*, hlm. 463

sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁷ Di BMT Insani Sadabuan yang melakukan Pembiayaan Mudharabah hanya 95 Orang yang mana dana yang dipinjamkan digunakan untuk modal usaha guna mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

8. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Proses pemberian Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Insani Sadabuan dimulai dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. Syarat- syarat Pembiayaan

proses pembiayaan dimulai dengan petugas yang bertugas di BMT yang bertugas melayani nasabah. Berikut syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan:

Syarat- Syarat untuk Mengajukan Pembiayaan:

1. Bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku.
2. Harus menjadi anggota minimal 5 bulan.
3. Menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman.
4. Menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri.
5. Batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10. 000. 000
6. Batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan.
7. Bunga pinjaman 25% / bulan

⁷ Adiwarman Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 204

8. Apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan
 9. Keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan
 10. Menandatangani seluruh berkas pinjaman
- b. Proses pengajuan
1. Permohonan menjadi anggota
 2. Mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya
 3. Mengisi blanko permohonan pembiayaan
 4. Melengkapi persyaratan administrasi yaitu:
 - a. Fotocopy KTP suami istri masing-masing satu lembar
 - b. Fotocopy kartu keluarga satu lembar
 - c. Menyerahkan jaminan/ surat berharga berupa sertifikat, BPKB kendaraan bermotor, dll.
 5. Untuk simpanan cukup fotocopy KTP yang bersangkutan
 6. Setelah diisi blanko permohonan ditandatangani dan diserahkan kebagian pembiayaan
 7. Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survey untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan
 8. Hasil survey diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses
 9. Setelah tim survey dan ketua menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak, maka pemohon akan diberikan kepada sekretaris dan diberikan pencairan.

c. Proses pencairan

1. Anggota menghadap ke sekretaris untuk melakukan akad
2. Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk disetujui
3. Setelah mendapatkan persetujuan, blanko akad diserahkan kepada sekretaris untuk pencairan dana.⁸

9. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Tata cara beroperasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) mengacu pada ketentuan Al-qur'an dan Hadits. Prinsip Usaha Syari'ah ini menjadi panduan dalam menetapkan fitur-fitur produk Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), baik itu produk pembiayaan maupun produk penghimpunan dana. Sejak dimulainya operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) pada 10 Maret 1998. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) menggunakan system operasional Perbankan yang menganut pada prinsip Syari'ah.

Pada sistem operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT), pemilik dana menanamkan uangnya di Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) tidak dengan motif pendapatan uang, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan dana dalam bentuk modal usaha, dengan perjanjian keuntungan yang telah disepakati.

B. Pembahasan

Meningkatkan pendapatan Nasabah Melalui Pembiayaan *Mudhârabah*

⁸ Wawancara dengan Enni Efida Santi, Sekretaris BMT Insani Sadabuan, (Pada 07 April 2015 Pukul 11.30 WIB)

Dalam industri kecil, mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil, adapun aspek tersebut adalah :

a. Aspek pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.⁹ keberhasilan dalam ber wirausaha ini, tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik. Pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan ber wirausaha, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulunya berasal dari perusahaan kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Dalam pemasaran terdapat beberapa konsep yaitu pertama konsep produksi, pada konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana pun dan harganya murah. Kedua konsep produk, dalam konsep ini berpendapat bahwa konsumen akan menyukai barang-barang yang berkualitas. Ketiga konsep pemasaran, kunci untuk mencapai tujuan adalah mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen. Keempat konsep pemasaran sosial, organisasi menentukan kebutuhan, keinginan pasar tetapi juga memperhatikan keinginan konsumen.

b. Aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah input menjadi output berupa barang da jasa. Melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan,

⁹ Sofjan Assauri: *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010), hlm.

mengarah dan mengawasi.¹⁰ pada manajemen operasional ini, mengubah input seperti : bahan baku, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi menjadi output yang berupa barang dan jasa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen operasional. Antara lain :

a. Pemimpin

Seorang pemimpin sangat berpengaruh dengan perusahaan. Keputusan yang di ambil oleh seorang pemimpin sangat berpengaruh besar. Salah satunya terhadap kebijakan suatu perusahaan.

b. Tingkah Laku Karyawan

Tingkah laku karyawan ini juga berpengaruh terhadap manajemen operasional. Tingkah laku karyawan ini berhubungan dengan komunikasi dan karyawan juga mempunyai peran penting dalam berkomunikasi. Karena dengan cara seseorang berkomunikasi, akan menentukan tingkat sukses atau gagalnya hubungan antar manusia.

c. Tingkah Laku Kelompok

Dalam hubungan kelompok, setiap orang mempunyai kebutuhan tertentu. Dalam organisasi, terdapat dua cara berkelompok yaitu kelompok kerja dan kelompok persahabatan.

d. Faktor Eksternal Organisasi

Faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap terhadap sebuah organisasi. Terutama pada keadaan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap sebuah organisasi. Banyaknya ekonomi akan

¹⁰ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasioal Perspektig Integratif*, (Malang:UIN-Maliki Press,2001), hlm.1

mendorong penjualan dan setia orang juga bisa memperoleh pekerjaan sekaligus dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Selain faktor terdapat juga ruang lingkup manajemen operasional. Yaitu :

1). Perancangan Atau Desain Sistem Produksi

- a. seleksi dan perancangan desain produk
- b. seleksi dan perancangan proses dan peralatan
- c. pemilihan lokasi
- d. rancangan tata letak dan arus kerja
- e. rancangan tugas pekerjaan
- f. strategi produksi

2). Pengoperasian Sistem Produksi dan Operasi

- a. penyusunan rencana produk dan organisasi
- b. perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan
- c. pemeliharaan mesin dan peralatan
- d. pengendalian mutu
- e. manajemen tenaga kerja (SDM)

c. Permodalan

Permodalan sangat mendukung sebuah industri atau perusahaan.

Dengan adanya modal industri dapat dijalankan dan bisa meningkatkan industri menjadi lebih baik. Permodalan juga dapat di akses oleh semua wirausahawan yaitu :

- a. Simpanan yang berupa tabungan, deposito, dan giro

- b. Hutang yang disediakan oleh pihak-pihak tertentu. Misalnya berhutang kepada keluarga, kolega dll.
- c. *Suppliers* yaitu kredit yang disediakan oleh pihak *suppliers* untuk mengurangi pendanaan.
- d. *Customer* adalah menggunakan dana konsumen untuk pembiayaan usaha.

11

Apabila sudah ber wirausaha dengan menerapkan beberapa strategi termasuk dengan strategi pemasaran seperti yang telah disebutkan diatas, nantinya akan tercapainya keberhasilan dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha, memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan hanya dengan berwirausaha.

Adanya industri berdampak pada kehidupan ataupun perekonomian masyarakat. Secara umum, dampak positif dengan adanya *home industri* tersebut antara lain :

- a. Menyerap tenaga kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian. Sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat.¹² banyaknya masyarakat

¹¹ <http://id.shvoong.com/business-management/1966958-manajemen-operasional/>.

¹² Sumitro Djojohadikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta:LP3ES,1994), hlm. 2

yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah. Tetapi, dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Terbentuknya usaha di sektor nonformal

Sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industri dalam sektor non formal.¹³ Dalam menjalankan usaha komersilnya BMT Insani Sadabuan menawarkan beberapa produk pembiayaan untuk meningkatkan perekonomian suatu pengusaha dari, yang salah satunya adalah pembiayaan *mudhârabah* .

Suatu individu yang menjalankan suatu usaha, merupakan salah satu dari masyarakat yang mempunyai proses yang baik dalam mengembangkan ekonominya. Tetapi di dalam menjalankan suatu usaha modal adalah kendala utama bagi anggota untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan BMT Insani Sadabuan sebagai salah satu solusi untuk para pengusaha kecil untuk meningkatkan perekonomiannya dengan melakukan pembiayaan untuk modal usaha dari setiap anggota, yang mana BMT Insani Sadabuan ini menyediakan modal bagi para pengusaha dengan pembayaran pembiayaan ini relatif terjangkau, syarat yang mudah, dan prosedur yang

¹³<http://ibrahim-sulaiman.blogspot.com/2012/dampak-pembangunan-dan-industrialisasi.html>

mudah dan cepat karena pengambilan dana yang diperlukan sewaktu-waktu dapat diambil tanpa harus menunggu proses yang lama.

Hasil wawancara peneliti dengan Elvi. S. Harahap selaku Bendahara di BMT Insani sadabuan mengatakan bahwa upaya dari pihak BMT untuk meningkatkan perekonomian nasabah adalah dengan memberikan pembiayaan untuk modal usahanya kemudian dengan memberikan arahan-arahan kepada nasabah agar pembiayaan tersebut dipergunakan untuk kemajuan usahanya sehingga usaha yang dimilikinya semakin berkembang, serta memberikan solusi atau saran-saran atas keluhan nasabah dari usaha yang dijalankan nasabah. Maka dari itu apabila pembiayaan diberikan kepada nasabah dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka usaha tersebut akan semakin berkembang dan otomatis pendapatan nasabah menjadi bertambah sehingga perekonomian nasabah pun meningkat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari sekian banyak pembiayaan yang ada di BMT Insani ini, pembiayaan yang sering digunakan adalah pembiayaan *mudharabah* yang dipergunakan untuk modal usaha dan meningkatkan perekonomian dari anggota untuk memenuhi kebutuhannya dari usaha yang dimilikinya.¹⁴

Bila dilihat dari prinsip-prinsip secara operasional bahwa hubungan nasabah dengan BMT sangat terjalin dengan baik hal itu dapat dilihat dari segi posisi dari nasabah dengan pihak BMT memiliki posisi yang sama sebagai rekan untuk bekerja sama untuk memperoleh keuntungan, dan dapat juga dilihat dari segi keterbukaannya, bahwa setiap laporan keuangan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Elvi. S. Harahap Bendahara BMT Insani sadabuan, (pada tanggal 2 Januari 2015, pukul 11.30 wib).

secara terbuka diperlihatkan kepada nasabah setiap transaksi yang dilakukan agar nasabah mengetahui kondisi dari dananya tersebut. Dan juga dapat dilihat bahwa hubungan BMT dengan nasabah ini tidak membedakan suku, agama, golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip syariah karena setiap orang dapat melakukan pembiayaan di BMT tanpa membeda-bedakan suku, ras, agama, golongan dan pekerjaannya apabila telah memenuhi prosedur-prosedur atau syarat-syarat yang diberikan oleh pihak BMT.

Oleh karena itu, dalam rangka mensejahterahkan dan meningkatkan perekonomian nasabah atau anggota khususnya pedagang kecil dan menengah untuk meningkatkan kegiatan ekonominya. Setiap tahun pihak BMT Insani Sadabuan mengalami perkembangan, diantaranya:

Tabel 4.1
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah
Di BMT Insani Sadabuan

Tahun	Jumlah Anggota	Pembiayaan yang dikeluarkan
2011	90	158.290.400.-
2012	90	220.800.850.-
2013	93	368.841.250.-

2014	95	403.640.200.-
------	----	---------------

Sumber: BMT Insani Sadabuan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pembiayaan *mudhârabah* menunjukkan adanya perkembangan dari tahun ke tahun ini membuktikan bahwa setiap pembiayaan yang dilakukan nasabah dari tahun ke tahunnya selalu meningkat. Dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan BMT Insani Sadabuan dalam meningkatkan perekonomian anggota atau nasabah dalam memberikan pembiayaan *mudhârabah* dapat dikatakan mengalami kemajuan yang cukup baik.

Dan dapat dilihat bahwa pembiayaan *mudhârabah* bagi nasabah yang memiliki usaha dapat dikatakan mengalami kemajuan, sebab dengan adanya pembiayaan tersebut para nasabah dapat mendapatkan keuntungan yang lebih dari sebelumnya dan secara otomatisnya apabila keuntungan yang didapatkan lebih makanya perekonomian nasabah pun menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena dengan adanya pembiayaan yang ditawarkan BMT tersebut para anggota ataupun nasabah tidak perlu meminjam kepada rentenir yang memberikan pinjaman dengan bunga besar sehingga memberatkan mereka. Sehingga pembiayaan *mudhârabah* yang ditawarkan BMT merupakan solusi untuk nasabah dalam mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan perekonomian anggota atau nasabah.

Untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dicapai BMT Insani Sadabuan dalam menjalankan program kerjanya. Maka peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan survey dengan melakukan

wawancara kebeberapa anggota yang menjalankan pembiayaan *mudhârabah* demi kemajuan usahanya dan perekonomiannya.

Peneliti mewawancarai anggota yang bernama Ahmad Riduan Lubis yang melakukan pembiayaan *mudhârabah* untuk menambah modal usaha. Usaha yang dimiliki Bapak Ahmad Riduan adalah berdagang, dimana pinjaman yang dilakukan sebesar Rp. 3.000.000.- dengan angsuran setiap bulannya sebesar Rp. 325.000.-/ bulan selama 12 bulan. Pendapatan Bapak tersebut sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp. 150.000.- per hari setelah melakukan pembiayaan pendapatannya meningkat sebesar Rp. 200.000.- per hari bahkan lebih. Dan Bapak Ahmad Riduan juga mengatakan bahwa perekonomiannya pun meningkat ketika melakukan pembiayaan mudharabah di BMT karena dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan dapat mengembangkan usahanya bahkan dari pendapatan yang dimilikinya Bapak Riduan dapat menyimpan Uangnya walaupun hanya sedikit per harinya.¹⁵

Zainuddin Pulungan Merupakan anggota di BMT Insani Sadabuan yang melakukan pembiayaan *mudhârabah* sebesar Rp. 10.000.000.- dengan angsuran perbulannya Rp.1.840.000.-/ bulan selama 12 bulan yang digunakan untuk menambah modal usaha yang dimilikinya yaitu jualan pupuk, obat-obatan pertanian dan alat- alat pertanian lainnya. Pendapatan awal yang diperolehnya sebelum melakukan pembiayaan sebesar Rp. 800.000.- per hari namun setelah melakukan pembiayaan pendapatannya

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ahmad Riduan Lubis Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 4 Mei 2015, pukul 10.15 wib).

bertambah sebesar Rp. 1.200.000.- per hari bahkan lebih sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya dan dapat memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan usahanya.¹⁶

Hal senada disampaikan oleh Erni Wati salah satu anggota BMT Insani Sadabuan yang memiliki usaha berupa warung didepan rumahnya, beliau melakukan pembiayaan *mudhârabah* untuk menambahi modal dari usaha warungnya tersebut. Beliau melakukan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000.- dengan angsuran Rp. 125.000.-/ bulan selama 10 bulan. Yang awalnya pendapatan beliau hanya sebesar Rp.70.000.- per hari. Setelah mendapatkan pembiayaan pendapatannya mengalami peningkatan sebesar Rp. 100.000.- per hari bahkan lebih, dan menurutnya pembiayaan tersebut membantu beliau dalam memenuhi kebutuhannya sehari- hari sehingga perekonomiannya meningkat karena usaha yang dimilikinya meningkat.¹⁷

Hasil yang sama juga disampaikan oleh Astri Dewi yang merupakan anggota BMT Insani Sadabuan yang melakukan pembiayaan *mudhârabah*. Yang melakukan pembiayaan sebesar Rp. 2.500.000.- dengan angsuran sebesar Rp. 313.000.- / bulan selama 10 bulan. Pembiayaan tersebut digunakan untuk menambahi modal dari usaha makanan dan minuman seperti pop ice yang dimilikinya. Pada awalnya pendapatannya hanya Rp.30.000.- per hari setelah melakukan pembiayaan pendapatannya pun meningkat sebesar Rp. 60.000.- per hari bahkan lebih. Usaha yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Zainuddin Pulungan Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.00 wib).

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Erni Wati Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 30 April 2015, pukul 10.30 wib).

dilakukan oleh pihak BMT untuk meningkatkan perekonomian nasabah bisa dikatakan berhasil dan hasil tersebut juga tidak lepas dari bimbingan ataupun pengarahan yang dilaksanakan dari pihak BMT.¹⁸

Sanni Nainggolan merupakan anggota BMT Insani Sadabuan yang melakukan pembiayaan *mudhârabah* sebesar Rp.5.000.000.- dengan angsuran Rp. 542.000.-/ bulan selama 12 bulan. Beliau melakukan pembiayaan untuk menambahi modal dari usahanya. Pendapatan beliau pada awalnya Rp. 200.000 per hari setelah melakukan pembiayaan beliau menjadi Rp.350.000.- per hari bahkan lebih. Dan menurutnya perekonomiannya meningkat dikarenakan melakukan pembiayaan sehingga usahanya semakin berkembang seperti saat ini.¹⁹

Pendapat yang sama pula disampaikan oleh Ashri Mahatir yang mana dari pembiayaan yang dilakukannya di BMT Insani Sadabuan. Beliau mengalami peningkatan pada pendapatannya. Yang mana beliau melakukan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000.- dengan angsuran sebesar Rp. 125.000.- / bulan selama 12 bulan . pada awalnya beliau mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 70.000.- setelah melakukan pembiayaan beliau memperoleh pendapatan sebesar Rp. 100.000.- bahkan lebih. Dengan begitu dengan meningkatnya pendapatan beliau maka dapat disimpulkan maka

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Astri Dewi Anggota BMT Insani Sadabuan,(pada tanggal 27 April 2015, pukul 11.30 wib).

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Sanni Nainggolan Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada Tanggal 30 April 2015, pukul 13.00 wib).

perekonomian beliau pun membaik untuk memenuhi kebutuhan untuk usahanya.²⁰

Hal senada disampaikan oleh salah satu anggota BMT insani Sadabuan yang bernama Zalaluddin yang mengajukan pembiayaan sebesar Rp.6.000.000.- yang mana angsurannya Rp. 625.000/bulan selama 12 bulan. Dimana pendapatan awal beliau Rp. 200.000 per hari setelah melakukan pembiayaan pendapatannya meningkat berkisar Rp. 350.000.- per harinya.sehingga usaha yang dimilikinya semakin berkembang dan bertambah besar. Sehingga perekonomian beliau pun meningkat untuk memenuhi kebutuhannya sehari- hari dan mengembangkan usahanya yang semakin maju tersebut.²¹

Hal senada pula disampaikan oleh Nita yang merupakan anggota dari BMT Insani Sadabuan yang melakukan pembiayaan sebesar Rp. 1.000.000.- dengan angsuran Rp. 125.000.-/bulan selama 10 bulan yang digunakan untuk membuka usaha makanan ringan dan minuman seperti pop ice.yang mana pendapatan awalnya sebesar Rp. 70.000.-. setelah melakukan pembiayaan beliau memperoleh pendapatan sebesar Rp.100.000.- bahkan lebih. Dan menurutnya pembiayaan tersebut sangat membantu dalam perekonomiannya sehingga dapat menghasilkan uang pada setiap harinya.²²

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ashri Mahatir Anggota BMT Insani Sadabuan,(padaTanggal 04 Mei 2015, pukul 11.00 wib).

²¹ Hasil Wawancara dengan Zalaluddin Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 04 Mei 2015, pukul 13.00 wib).

²² Hasil Wawancara dengan Nita Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 06 Mei 2015, pukul 11.30 wib).

Yusrawati yang bertempat tinggal di Batu Nadua yang merupakan anggota BMT Insani Sadabuan yang melakukan pembiayaan *mudhârabah* sebesar Rp.400.000.-. Yang mana pembiayaan tersebut digunakan untuk modal usahanya yang merupakan warung kelontongan dan warung kopinya. Yang mana pendapatan beliau pada awalnya Rp. 70.000.- /hari setelah melakukan pembiayaan pendapatan beliau meningkat menjadi Rp. 100.000 /hari bahkan bisa lebih sehingga beliau dapat mengembangkan usahanya dan dapat menyimpan uangnya sedikit perharinya untuk tabungannya apabila sewaktu-waktu dibutuhkan.²³

Begitu pula yang disampaikan oleh Nurislan yang melakukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan sebesar Rp. 1.000.000.- dengan angsuran perbulannya sebesar Rp.125.000.-/bulan selama 10 bulan. Yang digunakan untuk menambahi modal usaha warung yang dimilikinya. Yang mana pendapatan awalnya Rp. 100.000/ hari dan setelah melakukan pembiayaan pendapatannya pun meningkat menjadi Rp.150.000.-/ hari bahkan lebih. Dan menurutnya perekonomiannya meningkat setelah melakukan pembiayaan. Pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT sangat membantu dirinya untuk memperoleh modal dan mengembangkan usahanya.²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Mulia Sati Harahap yang mengajukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan sebesar Rp. 500.000.-

²³ Hasil Wawancara dengan Yusrawati Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 07 Mei 2015, pukul 10.30 wib).

²⁴ Hasil Wawancara dengan Nurislan Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 07 Mei 2015, pukul 12.30 wib).

dengan angsuran Rp. 113.000.-/bulan selama 5 bulan yang pembiayaan tersebut digunakan untuk modal warung kopi yang dimilikinya. Dan beliau mengalami hal sama dengan para anggota lainnya yang melakukan pembiayaan. Yang mana pendapatan beliau sekarang meningkat menjadi Rp.150.000.- . yang pada awalnya beliau hanya mendapatkan pendapatan hanya Rp.70.000.-/ hari. Dan pembiayaan tersebut sangat membantunya untuk modal usahanya dan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan perekonomian beliau sehari-harinya.²⁵

Elida Tuti juga menyampaikan hal yang sama bahwa perekonomiannya membaik sehingga dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari setelah melakukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan. Yang mana beliau melakukan pembiayaan sebesar Rp. 2.000.000.- yang angsuran per bulannya Rp.225.000.-/bulan selama 12 bulan. Yang pada awalnya pendapatan beliau hanya Rp. 150.000.- per hari setelah melakukan pembiayaan pendapatannya pun meningkat berkisar Rp.200.000.- perhari bahkan lebih.²⁶

Dari beberapa anggota yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa semua anggota yang melakukan pembiayaan *mudharabah* di BMT Insani Sadabuan mengalami peningkatan pada perekonomiannya hal tersebut dapat penulis buktikan melalui rumus pendapatan riil

²⁵ Hasil Wawancara dengan Mulia Sati Harahap Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 12 Mei 2015, pukul 11.00 wib).

²⁶ Hasil Wawancara dengan Elida Tuti Anggota BMT Insani Sadabuan, (pada tanggal 12 Mei 2015, pukul 13.00 wib).

nasional untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada anggota BMT Insani Sadabuan.

Rumus:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{Pendapatan Awal} - \text{Pendapatan Akhir}}{\text{Pendapatan Awal}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas nantinya akan diketahui beberapa persen kan peningkatan perekonomian anggota yang terjadi setelah melakukan pembiayaan *mudhârabah*. Dari beberapa anggota yang telah diwawancarai dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan *mudhârabah* yang ditawarkan oleh pihak BMT Insani sadabuan dapat memberikan peningkatan perekonomian dan hal tersebut dapat kita lihat di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Peningkatan Perekonomian Anggota Melalui Pembiayaan

Mudharabah

Di BMT Insani Sadabuan

No	Nama Anggota	Pendapatan Awal	Pendapatan Akhir	Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	Ahmad Riduan	Rp. 100.000.-	Rp. 130.000.-	30 %
2	Ashri Mahatir	Rp. 70.000.-	Rp. 100.000.-	42,8%
3	Astri Dewi	Rp. 30.000.-	Rp. 60.000.-	100%
4	Diandra HSB	Rp. 60.000.-	Rp. 90.000.-	50%
5	Erni Wati	Rp. 70.000.-	Rp. 100.000.-	42,8%
6	Mulia Sati	Rp. 70.000.-	Rp. 150.000.-	114,28%
7	Nita	Rp. 70.000.-	Rp. 100.000.-	42,8%

8	Nurislan	Rp. 100.000.-	Rp. 150.000.-	52%
9	Elida Tuti	Rp. 150.000.-	Rp. 200.000.-	33,3%
10	Sanni Nainggolan	Rp. 200.000.-	Rp. 350.000.-	75%
11	Yusrawati	Rp. 250.000.-	Rp. 300.000.-	20%
12	Zainuddin Pulungan	Rp. 800.000.-	Rp. 1.200.000.-	50%
13	Zalaluddin	Rp. 200.000.-	Rp. 350.000.-	75%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiayaan *Mudhârabah* yang dilakukan BMT dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian nasabah karena dengan adanya perubahan pendapatan anggota yang meningkat setelah melakukan pembiayaan dan itu berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian anggota sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Dan pembiayaan mudharabah yang ditawarkan BMT Insani Sadabuan sangat membantu bagi para anggota khususnya pedagang untuk menambah modal dari usahanya, dan dapat membantu meningkatkan perekonomian anggota atau nasabah yang menerima pinjaman. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan yang disampaikan oleh para anggota. Peningkatan perekonomian tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh para anggota yang meningkat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari tetapi dapat memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan usahanya.

Bila diperhatikan juga bahwa dengan adanya pembiayaan *Mudhârabah* yang dilaksanakan BMT Insani Sadabuan, yang mana salah satu tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan secara otomatis perekonomian pun meningkat. Dan tujuan BMT tersebut bisa dikatakan berhasil dengan adanya

perubahan dari kehidupan anggotanya, dan berdasarkan data yang diperoleh bahwa pembiayaan mudharabah yang dijalankan BMT Insani Sadabuan telah berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan perekonomian anggota dalam memenuhi kebutuhannya untuk kesejahteraan anggota. Dan apabila ada keluhan dari anggota, maka pihak BMT senantiasa memberikan pembinaan dari usaha yang dijalankan oleh anggota seperti dengan jalan pendampingan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah yang menyebabkan para anggota tetap bertahan di BMT Insani Sadabuan untuk melakukan pembiayaan dan tidak berpaling ke tempat lain untuk melakukan pembiayaan karena perhatian yang diberikan oleh pihak BMT atas usaha yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian dari penelitian pada BMT Insani Sadabuan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Munculnya lembaga keuangan yang berlandaskan syariah yang salah satunya adalah BMT. Yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Sehingga dengan adanya pembiayaan *mudhârabah* yang ditawarkan pihak BMT merupakan solusi yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian anggota ataupun nasabah, sehingga dapat meningkatkan ekonomi anggota dalam memenuhi kebutuhannya dan usahanya.
2. Pembiayaan *mudhârabah* yang ditawarkan oleh BMT Insani Sadabuan merupakan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Khususnya para pedagang kecil yang kekurangan modal untuk menjalankan usahanya dan dapat menghambat masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan *mudhârabah* yang diberikan kepada masyarakat sangat membantu para masyarakat untuk modal dalam mengembangkan usahanya sehingga masyarakat tidak perlu lagi meminjam kepada rentenir yang mengasikkan bunga yang relatif tinggi. Dan disini kehadiran BMT Insani Sadabuan dapat

memberikan modal untuk para anggota agar usaha para anggota mengalami kemajuan dengan adanya peningkatan pendapatan. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota dalam memenuhi kebutuhan dan usahanya hal ini secara otomatis dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota dalam perekonomiannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada lembaga keuangan syariah BMT Insani Sadabua, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk peningkatan kinerja dan memberikan saran-saran yang bertujuan untuk kemajuan BMT Insani Sadabuan adalah sebagai berikut.

1. Bagi pihak BMT Insani Sadabuan

Bagi BMT Insani Sadabuan diharapkan dapat meningkatkan dan pemberdayaan masyarakat dan anggotanya, yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak dibidang penyaluran dan penghimpun dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya khususnya pedagang kecil agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

Dan pihak BMT juga diharapkan dapat melengkapi pelayanan yang dibutuhkan oleh para anggota maupun masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah simpan pinjam syariah yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dan berdasarkan operasionalnya produk-

produk yang ada di BMT insani Sadabuan yang berdasarkan syariah islam harus dipertahankan dalam lembaga keuangan syariah, karena hal tersebut dapat membedakan dengan lembaga keuangan konvensional.

2. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Pembahasan mengenai upaya meningkatkan perekonomian nasabah di BMT Insani Sadabuan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan sebagai kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- Ahmad Wardi Muslich. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2009
- Adiwarman Karim. *Bank Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Ali Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafiaka. 2008.
- Adiwarman Karim. *Bank Islam*. Jakarta: IIT Indonesia. 2003
- Fitri Nurhartati, dan Ika Saniyati Rahmaniyyah. *Koperasi Syariah*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia. 2008
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat Yogyakarta*: IDEA, 1998.
- Husein Umar. *Metode Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2013.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasioal Perspektif Integratif*, Malang: UIN-Maliki Press. 2001.
- Karnaen A Perwataatmadja, dan Hendri Tanjung. *Bank Syariah*. Jakarta: Celestial Publishing. 2007.
- Mardani. *Fqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Muhammad Isa. *Diktat Manajemen Pemasaran Bank*. Padangsidimpuan: Diktat IAIN. 2012.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2008.
- Masrisina Rimbun. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Press. 2001.
- Nurul Huda. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Nurul Widya Ningroom, *Model Pembiayaan Bmt Dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung : AKATIGA). Hal 4.
- Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukri Iska. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press. 2012.
- Sunarto Zulkifli. *Panduan Praktik Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim. 2003.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993.
- Veithzal Rivai Andria Permata Veithzal,. *Islamic Financial Manajement*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Wirnyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* . Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005.

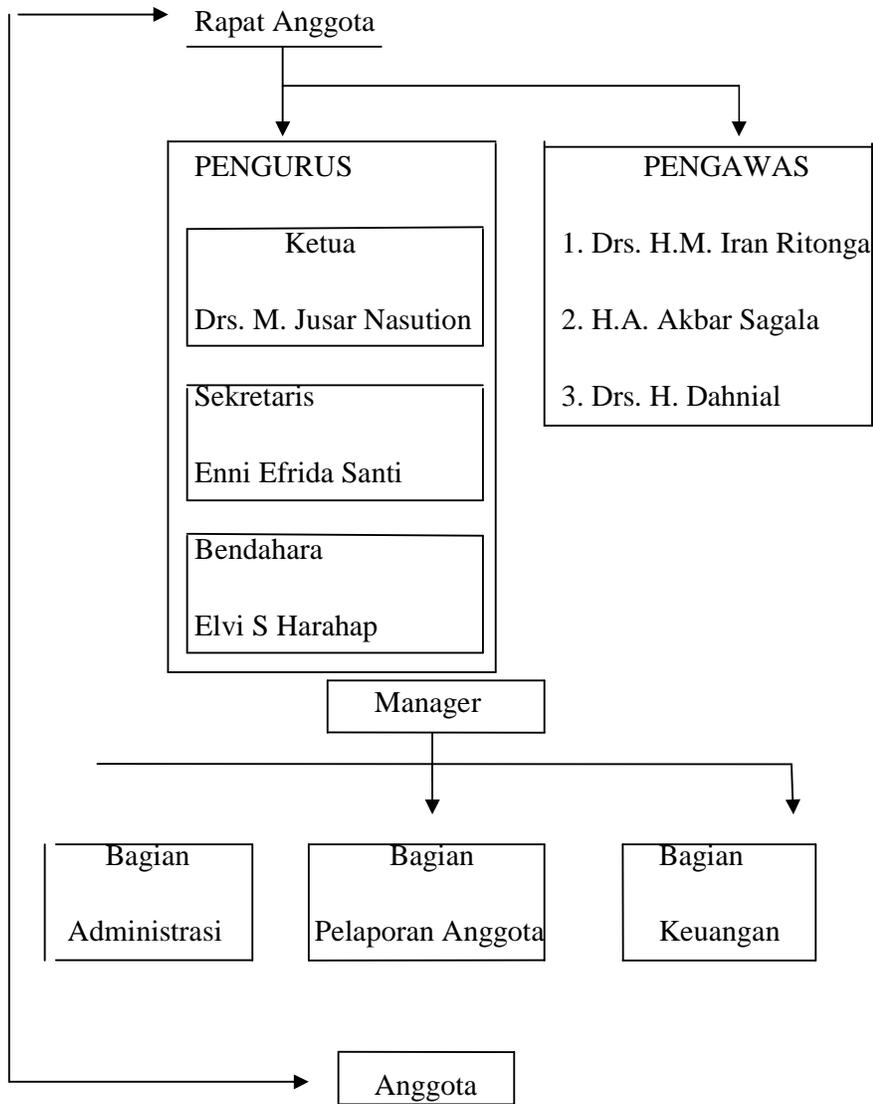
HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN BMT INSANI SADABUAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Insani Sadabuan?

Jawab: Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Sadabuan Padangsidempuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, yang berdiri sejak Tanggal 2 Januari 1998. Dan kemudian operasional BMT mulai pada Tanggal 10 Maret 1998. Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera, adil dan membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah, maka kehadiran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Sadabuan tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat Sadabuan dan Padangsidempuan umumnya. Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) berlokasi di Sadabuan, yang tepatnya di tengah-tengah pasar Inpres. Tempat ini dipilih karena mudahnya dijangkau oleh masyarakat, banyaknya pedagang-pedagang yang membutuhkan penambahan modal, dan pasar Inpres di kenal banyak orang.

2. Bagaimana struktur organisasi BMT Insani Sadabuan?

Jawab: berikut strukturnya:



3. Apa saja syarat-syarat untuk menjadi anggota di BMT Insani Sadabuan?

Jawab: syarat menjadi anggota BMT Insani Sadabuan yaitu: Bertempat tinggal di kota Padangsidimpuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku, harus menjadi anggota minimal 5 bulan, menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman, menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri, batas maksimal

pinjaman sebesar Rp. 10. 000. 000, batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan, bunga pinjaman 25% / bulan, apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan, keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan, menandatangani seluruh berkas pinjaman.

4. Pembiayaan apa saja yang ada di BMT Insani Sadabuan?

Jawab: pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan musyarakah

5. Pembiayaan mana yang paling sering digunakan oleh nasabah?

Jawab: pembiayaan yang dipakai kebanyakan pembiayaan mudharabah.

6. Upaya seperti apa yang dilakukan oleh pihak BMT untuk meningkatkan perekonomian nasabah ?

Jawab: Upaya dalam meningkatkan perekonomian nasabah yaitu dengan cara pemberian pembiayaan mudharabah sebagai modal usaha dan mendengarkan keluhan nasabah dan member saran atas keluhan tersebut demi kemajuan usahanya.

7. Apakah setiap nasabah yang melakukan pembiayaan digunakan untuk modal usaha saja?

Jawab: nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT digunakan untuk modal usaha karena sebelum melakukan pembiayaan si nasabah akan ditanya usaha apa yang dimiliki, dan digunakan buat apa pinjaman tersebut. Dan kebanyakan nasabah yang melakukan pembiayaan digunakan untuk modal usaha.

8. Menurut pengamatan Ibu, apakah perekonomian nasabah yang melakukan pembiayaan di BMT insani meningkat atau sebaliknya?

Jawab: menurut ibu Elvi S Harahap kebanyakan yang melakukan pembiayaan di BMT ini usahanya semakin maju dan berkembang contohnya penjual pupuk yang disamping BMT ini usahanya semakin besar dan berkembang dan secara otomatis perekonomiannya meningkat.

9. Bagaimana prosedur memberikan pembiayaan Mudharabah kepada nasabah?

Jawab: Proses pemberian Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Insani Sadabuan dimulai dengan beberapa tahapan, antara lain:

a. Syarat- syarat Pembiayaan

proses pembiayaan dimulai dengan petugas yang bertugas di BMT yang bertugas melayani nasabah. Berikut syarat-syarat dalam melakukan pembiayaan di BMT Insani Sadabuan: Bertempat tinggal di kota Padangsidempuan dibuktikan dengan KTP asli yang masih berlaku, harus menjadi anggota minimal 5 bulan, menyerahkan agunan atau jaminan atas nama pinjaman, menyerahkan foto copy KTP sebanyak 2 lembar disetujui suami istri, batas maksimal pinjaman sebesar Rp. 10.000.000, batas waktu pinjaman maksimal 24 bulan, bunga pinjaman 25% / bulan, apabila terjadi pengambilan pokok pinjaman sebelum habis jangka waktu, maka sisa pinjaman tidak dibungakan, keterlambatan pembayaran cicilan dikenakan denda 2% dari cicilan, menandatangani seluruh berkas pinjaman.

b. Proses pengajuan, proses pengajuan ini dimulai dari: Permohonan menjadi anggota, Mengisi blanko permohonan anggota/calon anggota sesuai dengan identitasnya, Mengisi blanko permohonan pembiayaan, Melengkapi persyaratan administrasi yaitu:

1. Fotocopy KTP suami istri masing-masing satu lembar
2. Fotocopy kartu keluarga satu lembar
3. Menyerahkan jaminan/ surat berharga berupa sertifikat, BPKB kendaraan bermotor, dll.
4. Untuk simpanan cukup fotocopy KTP yang bersangkutan
5. Setelah diisi blanko permohonan ditandatangani dan diserahkan ke bagian pembiayaan

6. Dalam waktu 2-7 hari, bagian pembiayaan melakukan survey untuk menentukan layak atau tidak layak diberikan pembiayaan
 7. Hasil survey diserahkan kepada ketua pembiayaan untuk diproses
 8. Setelah tim survey dan ketua menentukan bersama pembiayaan yang layak diberikan atau tidak, maka pemohon akan diberikan kepada sekretaris dan diberikan pencairan.
- c. Proses pencairan, disini Anggota menghadap ke sekretaris untuk melakukan akad, Setelah akad selesai, blanko perjanjian diserahkan kepada bendahara untuk disetujui, Setelah mendapatkan persetujuan, blanko akad diserahkan kepada sekretaris untuk pencairan dana.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

1. Usaha Ibu Erni Wati

Jualan Makanan Dan Minuman Ringan Dll



2. Usaha Ibu Ashri Mahatir

Warung Kopi Dan Jualan Makanan



3. Usaha Bpk Ahmad Ridwan Lubis

Warung kopi dan jualan makanan



